

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Foodborne disease atau penyakit bawaan makanan adalah kondisi yang muncul akibat mengonsumsi makanan yang telah terinfeksi oleh mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus, parasit, racun alami, bahan kimia, dan kotoran fisik (Anditiarina *et al.*, 2020). Ketika mikroorganisme berada di dalam makanan dan melepaskan zat berbahaya ke dalam makanan lalu makanan diproses dengan cara yang tidak benar, maka hal tersebut dapat menyebabkan *foodborne disease* (Nadiya & Asharina, 2018). Kesehatan penjamah makanan harus sangat diperhatikan dengan menjaga hygiene perorangan pada penjamah makanan (Nildawati *et al.*, 2020). Penjamah makanan merupakan faktor paling besar pada pengolahan makanan, dari awal perencanaan bahan sampai pendistribusian makanan karena penjamah makanan dapat memindahkan kuman patogen dari segala arah ke dalam makanan (Fatimah *et al.*, 2022). Saat makanan terkontaminasi dengan kuman patogen maka makanan menjadi tidak aman untuk dikonsumsi. Makanan yang tidak aman dikonsumsi menyebabkan *foodborne diseases*.

World Health Organization (2023) menyampaikan bahwasetiap tahun penyakit akibat dari bahaya bawaan makanan terdapat 600 juta kasus dan menyebabkan 420.000 kasus kematian di seluruh dunia. Selain itu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (2024) melaporkan 122 Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan di 29 provinsi, dari 8.937 individu terdapat 4.729 yang mengalami gejala sakit dengan tingkat serangan (*attack rate*) sebesar 52,91% dan tingkat kematian (*CFR*) sebesar 0,38%. Berdasarkan provinsi lokasi kejadian kasus keracunan makanan, terdapat 5 provinsi tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta 416 kasus (24,16%), Provinsi Jawa Timur 297 kasus (17,25%), Jawa Barat 293 kasus (17,02%), Daerah Istimewa Yogyakarta 110 kasus (6,39%), dan Sumatera Utara sebesar 71 kasus (4,12%) (BPOM, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai *personal hygiene*. Pengetahuan mengenai *personal hygiene* juga menjadi kunci untuk mencegah resiko kesehatan (Luthfianti *et al.*, 2024). Dalam penelitian Rahmawati (2020), dilakukan intervensi penyuluhan penjamah makanan di katering J dengan menggunakan media edukasi booklet. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh dari media edukasi booklet serta adanya peningkatan dalam pengetahuan dan praktik penjamah makanan secara signifikan. Dalam penelitian Eurilla (2024) tentang pengaruh edukasi dengan media poster pada hygiene perorangan penjamah makanan, menunjukkan adanya pengaruh edukasi menggunakan media poster terhadap pengetahuan dan sikap hygiene perorangan penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD M. Th. Djaman Sanggau. Selain itu, terdapat peningkatan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan poster (Eurilla *et al.*, 2024). Penelitian lain oleh Kasman (2017) menunjukkan perbandingan media edukasi menggunakan *leaflet* dan video, hasil penelitian menunjukkan kedua media edukasi tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua media tersebut. Media edukasi *leaflet* menghasilkan 36,67 poin, sementara media edukasi video didapatkan hasil 22,48 poin. Hal ini menunjukkan bahwa media *leaflet* lebih efektif sebagai media edukasi. Media edukasi video menggunakan dua indra secara bersamaan yaitu pendengaran dan penglihatan, menyebabkan responden tidak fokus pada alur materi tetapi hanya fokus pada gambar yang ditampilkan saja. Media *leaflet* hanya mengandalkan indra penglihatan saja, maka dari itu responden lebih fokus pada alur materinya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *leaflet*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartoyo & Susanto (2021) menunjukkan adanya pengaruh edukasi *personal hygiene* genitalia pada saat menstruasi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan perilaku remaja putri, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah remaja putri diberikan edukasi. Oleh sebab itu, edukasi menggunakan media

leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja putri. Penelitian sebelumnya mengenai edukasi menggunakan media *leaflet* pada penjamah makanan belum banyak dilakukan, maka pada penelitian ini akan dilakukan edukasi menggunakan media *leaflet* sebagai bentuk kebaruan dari penelitian. *Leaflet* merupakan media edukasi yang berbentuk selebar kertas dan berisi gambar, tulisan, serta cetakan konten dengan fungsi menyampaikan suatu tujuan khusus (Yuda *et al.*, 2024). *Leaflet* memiliki keunggulan isi yang lebih lengkap dibandingkan dengan poster, dan disertakan gambar menarik, serta bisa dilipat sehingga mudah dibawa daripada booklet (Yuda *et al.*, 2024).

Penjamah makanan harus memperhatikan *personal hygiene* dalam pengolahan makanan. Hal ini memiliki tujuan untuk mencegah kontaminasi makanan dan memastikan keamanan pangan bagi konsumen (Pebrianti, 2023). Tersedia penyelenggaraan makanan berupa warung makan yang juga perlu memperhatikan aspek *personal hygiene*. Kondisi umum penjamah makanan di warung makan yaitu banyak penjamah makanan yang belum menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti celemek, penutup kepala, masker, dan sarung tangan (Anwar *et al.*, 2020). Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk melihat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* penjamah makanan di warung makan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan *personal hygiene* penjamah makanan di warung makan Padukuhan Pringwulung?
- 1.2.2 Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap sikap *personal hygiene* penjamah makanan di warung makan Padukuhan Pringwulung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* penjamah makanan di warung makan Padukuhan Pringwulung

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis perbedaan pengetahuan penjamah makanan tentang *personal hygiene* penjamah makanan sebelum dan sesudah pemberian *leaflet*.

1.3.2.2 Menganalisis perbedaan sikap penjamah makanan tentang *personal hygiene* penjamah makanan sebelum dan sesudah pemberian *leaflet*.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh media edukasi *leaflet* terhadap pengetahuan *personal hygiene* penjamah makanan sebelum dan sesudah pemberian *leaflet*.

1.3.2.4 Menganalisis pengaruh media edukasi *leaflet* terhadap sikap *personal hygiene* penjamah makanan sebelum dan sesudah pemberian *leaflet*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Menambah referensi ilmu terkait pengaruh metode edukasi melalui *leaflet* untuk pengetahuan dan sikap *personal hygiene* penjamah makanan di warung makan Padukuhan Pringwulung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan sikap penjamah makanan di warung makan Padukuhan Pringwulung.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman melakukan edukasi dengan menggunakan media *leaflet*.